

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* (STUDI KASUS PADA USAHA ASESORIS KALUNG ETNIK DI KREASIOLIN)

Ita Megasari¹

Prodi Akuntansi¹, Politeknik NSC Surabaya¹

1nscita@gmail.com

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* lebih menunjukkan keakuratan dan ketepatan. Hal ini dikarekan metode *full costing* memasukkan seluruh komponen biaya yang digunakan secara terperinci untuk proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan perhitungan harga pokok produksi kalung tenun lurik di Kreasiolin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga produksi dengan metode *full costing* menunjukkan angka lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi kalung tenun lurik di Kreasiolin. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* senilai Rp265.111,00 per unit, sedangkan hasil perhitungan dengan Usaha Kalung Etnik di Kreasiolin senilai Rp235.500,00 per unit. Hal ini disebabkan Asesoris Kalung Etnik Kreasiolin hanya memasukkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung saja, sedangkan biaya *overhead* (pembantu) seperti biaya penyusutan peralatan produksi, biaya pulsa untuk promosi, dan biaya pengait I-0, dan biaya rantai belum dimasukkan dalam penentuan harga pokok produksi.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*

PENDAHULUAN

Asesoris kalung sangat diminati oleh semua kalangan khususnya wanita, sehingga bisnis ini sangat menjanjikan. Salah satu kesuksesan dalam berwiraswasta adalah melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat sehingga pengelola dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan. Penentuan harga pokok produksi akan mempengaruhi penentuan harga jual. Terdapat 3 komponen yang mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Keputusan ketiga jenis biaya tersebut haruslah dilakukan dengan cermat, terkait dengan pencatatan maupun klasifikasinya. Dua strategi yang dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu strategi penetapan biaya penuh dan strategi penetapan biaya variabel. Untuk penetapan biaya penuh, semua biaya yang dipertimbangkan adalah biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Salah satu cara untuk memulihkan biaya penuh (*full cost*) adalah dengan menghitung harga pokok produksi yang diambil untuk memutuskan biaya penawaran produk itu sendiri. Sedangkan strategi penetapan biaya variabel (*variable cost*) dapat menjadi strategi untuk memutuskan diambil dari harga pokok produksi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya yang diambil dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Strategi penetapan biaya variabel digunakan untuk mengetahui harga pokok produksi yang diambil, seolah-olah produksi variabel termasuk dalam stok dan diambil biaya dari produk yang dijual. Setelah ketiga komponen tersebut diperoleh biayanya, langkah selanjutnya dapat menetapkan harga jual suatu barang yang sudah diproduksi.

Kreasiolin merupakan industri yang bergerak dalam bidang produksi produksi asesoris, seperti kalung, bros, konektor, gelang, cincin. Dalam menentukan harga pokok

produksi, Kreasiolin belum memasukkan seluruh komponen biaya yang digunakan secara detail untuk proses produksi sehingga informasi yang dihasilkan belum akurat dan kurang tepat untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jualnya. Se jauh ini, Kreasiolin dalam menentukan harga pokok produksi dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja untuk memproduksi asesoris, sedangkan biaya *overhead* lainnya baik biaya tetap maupun biaya variabel belum diperhitungkan, sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan belum mencerminkan harga pokok produksi yang sebenarnya. Hal ini dapat mempengaruhi harga penjualan dan keuntungan yang diperolehnya. Untuk permasalahan ini agar Usaha Kreasiolin tidak terus menerus melakukan kesalahan yang fatal dalam melakukan proses penentuan harga pokok produksi dibutuhkan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Metode tersebut adalah metode *full costing*, dalam metode ini akan diperhitungkan semua komponen biaya produksi baik bersifat variabel maupun tetap terhadap barang produksi. Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada produksi yang dihasilkan oleh usaha asesoris Kreasiolin untuk produk kalung etnik khususnya produk kalung tenun lurik. Hal ini disebabkan karena kalung tenun lurik mempunyai harga jual yang tinggi dalam usaha Kreasiolin tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Biaya

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019) pengertian akuntansi biaya adalah pengendalian biaya yang terjadi pada perusahaan yang menghasilkan informasi biaya untuk digunakan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Informasi ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi. Proses akuntansi yang dilakukan

dalam akuntansi biaya juga meliputi proses mencatat, pengklasifikasian, peringkasan, dan penyajian biaya. Menurut Mulyadi (2016) dalam Ilham dan Rizka (2020) terdapat 3 tujuan dalam akuntansi biaya diantaranya:

1. Penetapan Kos Barang
 Dalam proses pencatatan harus dilakukan secara tepat dan akurat, agar diperoleh informasi yang benardalam menentukan kos produk. Setiap kos dicatat dan dikasifikasikan agar lebih memudahkan dalam proses penentuan kos produk.
2. Pengendalian Biaya
 Penetapan biaya harus ditetapkan terlebih dahulu untuk membuat suatu barang, selanjutnya akuntansi biaya akan mengecek apakah pengeluaran biaya yang dilakukan pada saat itu sudah sesuai atau belum. Jika belum sesuai, akuntansi biaya akan menganalisis terhadap penyebab-penyebab terjadinya ketidaksesuaian biaya yang sudah dikeluarkan tersebut, sehingga biaya dapat dikendalikan.
3. Pengambilan Keputusan Khusus
 Dalam pengambilan keputusan khusus, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah informasi yang relevan dari biaya-biaya yang telah ditentukan sebelumnya, dan informasi biaya ini berkaitan dengan informasi biaya pada masa yang akan datang.

Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2019), biaya merupakan kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada masa sekarang atau yang akan datang untuk organisasi. Biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan fungsional pokok diantaranya nonproduksi dan produksi. Biaya Produksi merupakan biaya yang berhubungan dalam proses terbentuknya produk dan jasa yang disediakan. Sedangkan biaya nonproduksi yaitu biaya yang tidak berkaitan pada saat terbentuknya produk barang atau jasa yang disediakan.

Harga Pokok Produksi (HPP)

Pengertian harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2019) adalah memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Terdapat tiga elemen biaya yang berkaitan dengan biaya produksi atau harga pokok produksi, yaitu 1) bahan langsung adalah bahan untuk membuat suatu produk. Biaya bahan baku lainnya dan juga dimasukkan kedalam unsur biaya bahan baku diantaranya biaya gudang, dan biaya perolehan lainnya. Elemen kedua yang berhubungan dengan HPP adalah biaya tenaga kerja langsung adalah karyawan yang bertugas dalam membuat suatu produk mulai dari bahan baku hingga produk jadi. Sedangkan elemen ketiga yang berhubungan dengan HPP adalah biaya *overhead* atau pembantu yaitu biaya produksi diluar dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh biaya *overhead* pabrik diantaranya biaya perawatan mesin, biaya karyawan tidak langsung, biaya penyusutan, biaya asuransi, biaya listrik dan lain sebagainya.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019) metode penentuan HPP terdiri atas metode *full costing* dan metode *variable costing*. Metode *full costing* berguna untuk menetapkan HPP dengan membebaskan seluruh biaya produksi tetap maupun variable pada barang yang dibuatkan. Metode ini sering dikenal dengan *absortion* atau *conventional costing*. Berikut ini biaya produksi berdasarkan metode *full costing* adalah

Biaya bahan baku	xxxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxxxx +</u>
Biaya produksi	xxxxx

Penetapan HPP dengan metode *full costing* terdiri atas biaya bahan baku yaitu biaya untuk bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang, kemudian biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang digunakan untuk karyawan yang bekerja untuk membuat suatu produk, dan terakhir biaya *overhead* yang terdiri atas biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variable dimana biaya *overhead* variable tergantung dari perubahan volume kegiatan dalam produksi.

Sedangkan metode *variable costing* menurut V. Wiratna Sujarweni (2019) merupakan cara perhitungan untuk menetapkan HPP dengan memperhitungkan biaya variable saja. Berikut unsur biaya produksi dengan menggunakan metode *variable cost* yaitu:

Biaya bahan baku	xxxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxxxx +</u>
Biaya produksi	xxxxx

Penentuan HPP dengan menggunakan *variable cost* terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Perbedaan dari perhitungan *full costing* dengan *variable costing* hanya memasukkan biaya *overhead* yang hanya berperilaku variable, dan untuk *overhead* tetap tidak dimasukkan ke dalam metode *variable costing*.

Sistem Pengumpulan Harga Pokok Produksi (HPP)

Sistem pengumpulan HPP ada 2 jenis system, yaitu 1) harga pokok proses, dan 2) harga pokok pesanan. Harga pokok proses adalah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan yang dibuatkan menjadi suatu produk atau barang jadi dalam periode tertentu dibagi unit produksi, sedangkan harga pokok pesanan merupakan cara perhitungan harga pokok produksi didasari oleh pesanan dari konsumen (V. Wiratna Sujarweni , 2019). Harga pokok pesanan menurut Hansen dan Mowen (2019) adalah perusahaan industry yang didasari oleh pesanan, memproduksi banyak jenis barang atau jasa yang memiliki perbedaan satu sama lainnya. Sedangkan harga pokok proses dimana perusahaan yang membuat suatu barang yang memiliki persamaan secara besar-besaran.

KERANGKA BERPIKIR

Penjualan asesoris yang ditawarkan kepada konsumen bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Berikut ini kerangka berpikir dalam penelitian ini



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original pada Usaha Asesoris Kalung di Kreasiolin.
2. Data Sekunder, data yang diperoleh dari studi Pustaka dan literatur.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui dan menganalisis HPP atau biaya produksi pada Usaha Asesoris Kalung (Tenun Lurik) di Kreasiolin, penulis menggunakan Teknik analisis data dengan menggunakan metode *full costing* menurut V. Wiratna Sujarweni (2019) :

Biaya bahan baku	XXXXX	
Biaya tenaga kerja langsung		XXXXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap		XXXXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel		XXXXX +
Biaya produksi		XXXXX

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kalung Etnik – Tenun Lurik Berdasarkan Metode Usaha Asesoris Kreasiolin

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kalung etnik – tenun lurik diantaranya kain tenun lurik, batu-batuan, dan liontin perak. Berikut ini rincian biaya bahan baku yang digunakan selama tahun 2023 untuk memproduksi 45 kalung etnik (tenun lurik) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Kalung Etnik – Tenun Lurik Tahun 2023

BAHAN BAKU	JUMLAH	HARGA SATUAN	TOTAL
Kain tenun lurik	45	Rp. 25.000	Rp. 1.125.000
Tali kulit warna biru 1.5mm pig 5m	225	Rp. 1.000	Rp. 225.000
Tali keping 10 mm	45	Rp. 10.000	Rp. 450.000
Tali keping 5 mm	30	Rp. 10.000	Rp. 300.000
Batu agate tabung kecil	30	Rp. 2.500	Rp. 225.000
Batu agate tabung besar	135	Rp. 5.000	Rp. 675.000
Batu BCB 10 mm	315	Rp. 3.500	Rp. 1.102.500
liontin perak	45	Rp. 15.000	Rp. 675.000
Topi manik besar	30	Rp. 2.500	Rp. 225.000
Topi manik kecil	30	Rp. 12.000	Rp. 1.080.000
Ornamen pembatas silver per paket	45	Rp. 5.000	Rp. 225.000
Kristal	180	Rp. 500	Rp. 90.000
Topi manik kecil per paket	45	Rp. 5.000	Rp. 225.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp. 7.222.500

Sumber : Usaha Asesoris Kalung Etnik - Tenun Lurik Tahun 2023 diolah

Total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi 45 buah kalung etnik (tenun lurik) pada

tahun 2023 senilai **Rp3.375.000,00**. Selama tahun 2023 Kreasiolin hanya mempunyai 1 orang karyawan yang membuat asesoris seperti kalung, gelang, bros dan lain-lain.

Selama tahun 2023 Kreasiolin belum menghitung biaya *overhead* seperti biaya penyusutan alat-alat produksi, bahan penolong (pengait I – O dan rantai), dan pulsa untuk promosi dalam pembebanan harga pokok produksi. Sehingga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kreasiolin belum akurat dan benar.

Berikut ini penentuan harga pokok produksi kalung asesoris – tenun lurik yang dibuat oleh Kreasiolin

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Kreasiolin

BAHAN BAKU	JUMLAH	HARGA SATUAN	TOTAL
Kain tenun lurik	45	Rp. 25.000	Rp. 1.125.000
Tali kulit warna biru 1.5mm pig 5m	225	Rp. 1.000	Rp. 225.000
Tali keping 10 mm	45	Rp. 10.000	Rp. 450.000
Tali keping 5 mm	30	Rp. 10.000	Rp. 300.000
Batu agate tabung kecil	30	Rp. 2.500	Rp. 225.000
Batu agate tabung besar	135	Rp. 5.000	Rp. 675.000
Batu BCB 10 mm	315	Rp. 3.500	Rp. 1.102.500
liontin perak	45	Rp. 15.000	Rp. 675.000
Topi manik besar	30	Rp. 2.500	Rp. 225.000
Topi manik kecil	30	Rp. 12.000	Rp. 1.080.000
Ornamen pembatas silver per paket	45	Rp. 5.000	Rp. 225.000
Kristal	180	Rp. 500	Rp. 90.000
Topi manik kecil per paket	45	Rp. 5.000	Rp. 225.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp. 7.222.500
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp. 3.375.000
Total Biaya			Rp. 10.597.500
Harga Pokok Produksi Per Unit			Rp. 235.500
Harga Jual			Rp. 250.000
Keuntungan			Rp. 14.500

Sumber : Usaha Asesoris Kalung Etnik - Tenun Lurik Tahun 2023 diolah

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa total biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi 45 buah kalung tenun lurik senilai Rp7.222.500,00, sedangkan total biaya tenaga kerja langsung dilakukan oleh 1 karyawan saja senilai Rp3.375.000,00. Sehingga total keseluruhan perhitungan harga pokok produksi senilai Rp10.597.500,00 dengan harga per unit senilai Rp235.500,00. Kalung Tenun Lurik dijual oleh Kreasiolin dengan harga Rp250.000,00 per kalung sehingga keuntungan yang diperoleh senilai Rp14.500,00 per kalung.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kalung Etnik – Tenun Lurik Berdasarkan Metode Full Costing

Unsur-unsur biaya dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang terdiri atas variable dan tetap dalam proses pembuatan suatu produk. Kreasiolin belum memasukkan unsure biaya *overhead* dalam penentuan harga pokok produksi sehingga akan mempengaruhi harga jual kalung tenun lurik nantinya. Berikut ini rincian penentuan harga pokok produksi kalung lurik apabila berdasarkan metode *full costing*.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing

BAHAN BAKU	JUMLAH	HARGA SATUAN	TOTAL
Kain tenun lurik	45	Rp. 25.000	Rp. 1.125.000
Tali kulit warna biru 1 Smm pig 5m	225	Rp. 1.000	Rp. 225.000
Tali keping 10 mm	45	Rp. 10.000	Rp. 450.000
Tali keping 5 mm	30	Rp. 10.000	Rp. 300.000
Batu agate tabung kecil	30	Rp. 2.500	Rp. 225.000
Batu agate tabung besar	135	Rp. 5.000	Rp. 675.000
Batu ECR 10 mm	315	Rp. 3.500	Rp. 1.102.500
liontin perak	45	Rp. 15.000	Rp. 675.000
Topi manik besar	30	Rp. 2.500	Rp. 225.000
Topi manik kecil	30	Rp. 12.000	Rp. 1.080.000
Ornamen pembatas silver per paket	45	Rp. 5.000	Rp. 225.000
Kristal	180	Rp. 500	Rp. 90.000
Topi manik kecil per paket	45	Rp. 5.000	Rp. 225.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp. 7.222.500
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp. 3.375.000
Biaya Overhead			
Biaya Penyusutan Tang Pelurus		Rp. 20.000	
Biaya Penyusutan Tang Set (Pemotong, Pemutar, dan Penekuk)		Rp. 67.500	
Biaya Penyusutan Gear Motor		Rp. 25.000	
Biaya Penyusutan Smartphone		Rp. 750.000	
Biaya Pulsa untuk Promosi		Rp. 20.000	
Biaya Listrik		Rp. 225.000	
Biaya Rantai		Rp. 225.000	
Total Biaya Overhead			Rp. 1.332.500
Total Biaya			Rp. 11.930.000
Harga Pokok Produksi Per Unit			Rp. 265.111
Harga Jual			Rp. 250.000
Keuntungan			Rp. 15.111

Sumber : Usaha Asesoris Kalung Etnik - Tenun Lurik Tahun 2023 diolah

Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Kreasiolin dan Metode Full Costing

Setelah dihitung melalui kedua cara metode yaitu metode Kreasiolin dan metode *full costing* timbul perbedaan. Dalam metode Kreasiolin, penentuan harga pokok produksi hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja, sedangkan biaya *overhead* tidak diperhitungkan.

Dalam metode *full costing*, biaya –biaya yang dimasukkan kedalam proses perhitungan harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang meliputi biaya variable dan biaya tetap. Penerapan kedua metode tersebut akan mempengaruhi penentuan harga pokok produksi per unitnya. Berikut ini perbandingan harga pokok produksi dan keuntungan yang diperoleh Kreasiolin berdasarkan metode Kreasiolin dengan metode *full costing*

Tabel 4 Perbandingan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Metode Full Costing (Rp)	Metode Kreasiolin (Rp)
Harga Jual	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
Harga Pokok Produksi	Rp 265.111,00	Rp 235.500,00
Keuntungan	(Rp 15.111,00)	Rp 14.500,00

Sumber : Usaha Asesoris Kalung Etnik - Tenun Lurik Tahun 2023 diolah

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih besar senilai Rp265.111,00 sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Kreasiolin akan menghasilkan harga pokok produksi lebih rendah senilai Rp235.500,00. Hal ini menjadikan selisih antara kedua jenis metode perhitungan senilai Rp29.611,00 (Rp265.111,00 dikurangi dengan Rp235.500,00). Selisih ini terjadi karena adanya perbedaan cara perhitungan dari kedua jenis metode yang dilakukan . Metode Kreasiolin hanya memasukkan unsur-unsur biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja tanpa memasukkan biaya *overhead*. Kreasiolin tidak mengetahui adanya biaya-biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi sehingga mempengaruhi kedalam penentuan harga pokok produksi.

Sedangkan metode *full costing* yang telah dihitung dalam penentuan harga pokok produksi kalung tenun lurik memasukkan semua unsur-unsur biaya yang berkaitan dengan proses produksi yaitu biaya bahan baku (kain tenun lurik, batu-batuan, dan liontin perak), biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik antara lain biaya penyusutan alat-alat yang digunakan untuk membuat kalung tenun lurik, pulsa, dan biaya penolong lainnya. Dengan adanya biaya *overhead* ini menyebabkan adanya selisih dari kedua harga pokok produksi tersebut.

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan pula adanya perbedaan terkait dengan keuntungan yang diperoleh, jika Kreasiolin menetapkan harga jualnya senilai Rp250.000,00. Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui adanya perbedaan keuntungan antara metode Kreasiolin dengan metode *full costing*. Keuntungan yang diperoleh melalui Kreasiolin senilai Rp14.500,00 atau 5,8% dari harga jual namun dengan menggunakan metode *full costing* mengalami defisit senilai Rp15.111,00 atau -6,04% dari harga jual. Hal ini terjadi selisih 11,84% dari persentase keuntungan yang diperoleh berdasarkan perhitungan kedua metode tersebut. Dengan penetapan metode *full costing*, Kreasiolin perlu merevisi penetapan harga jual menjadi Rp296.500,00 ((100% + 11,64%) x Rp265.111,00) sehingga keuntungan yang diperoleh nantinya senilai Rp31.389,00.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Perhitungan yang telah dilakukan oleh Usaha Asesoris Kreasiolin senilai Rp235.500,00. Metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi hanya menotalkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
2. Perhitungann harga pokok produksi dengan metode *full costing* senilai Rp265.111,00. Dalam metode *full costing* biaya-biaya yang dimasukkan dalam menentukan harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Biaya bahan baku terdiri atas kain tenun lurik, batu-batuan, tali keping, dan liontin perak. Untuk tenaga kerja langsung sementara dikerjakan oleh pengelola sendiri (1 orang), sedangkan untuk biaya *overhead* dalam metode *full costing* terdapat biaya penyusutan alat produksi, pulsa untuk promosi, bahan penolong seperti pengait I – O.
3. Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* menunjukkan angka yang tinggi dibandingkan penentuan metode Usaha Asesoris Kreasiolin sehingga terdapat selisih senilai Rp29.611,00. Hal ini disebabkan Usaha Asesoris Kreasiolin belum memasukkan unsur biaya *overhead* kedalam perhitungan harga pokok produksinya. dan hal ini akan berdampak pada harga jual dan keuntungan yang diperoleh Usaha Asesoris Kreasiolin. Adapun perbandingan harga jual dan

keuntungan yang diperoleh Usaha Asesoris Kreasiolin adalah :

- a. Metode Usaha Asesoris Kreasiolin : harga jual senilai Rp250.000,00 dan keuntungan senilai Rp14.500,00
- b. Metode *Full Costing* : harga jual senilai Rp250.000,00 dan defisit senilai Rp15.111,00. Oleh karena itu Kreasiolin perlu melakukan revisi dalam penetapan harga jual menjadi Rp296.500,00 $((100\% + 11,64\%) \times Rp265.111,00)$ sehingga keuntungan yang diperoleh nantinya senilai Rp31.389,00.

Saran

Sebaiknya Usaha Asesoris Kreasiolin menggunakan metode *full costing* dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan dengan metode *full costing* semua unsur-unsur biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik yang bersifat tetap maupun variable dihitung, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan tepat. Dengan informasi harga pokok produksi secara tepat dan akurat maka dalam menentukan harga jual dapat tepat pula dan keuntungan yang diperoleh dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Jelita dan Westerini Lusdani. 2022. Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kerajinan Manik-Manik Toraja Satu Set Kandaure dan Sokkong Bayu di Lembang Angin-Angin Kabupaten Toraja Utara. *Jurna Ekonomi, Bisnis dan Terapan (JESIT)*. Universitas Kristen Indonesia Toraja: Fakultas Ekonomi.
- Fadli, Ilham N. dan Rizka Ramayanti, 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prablu). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. , Juli 2020. P-ISSN 2339-2436, e-ISSN 2549-5968.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2019. *Akuntansi Manajerial*, Edisi 8 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP – STIM YKPN
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.